

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. 11Latar Belakang**

Pendidikan kebidanan merupakan kategori pendidikan vokasional yang dirancang dengan proporsi pembelajaran sebesar 40% teori dan 60% praktik. Capaian kompetensi yang ditargetkan mencakup penguasaan aspek pengetahuan, keterampilan teknis, serta sikap profesional guna mendukung penyelenggaraan pelayanan kebidanan yang aman, efektif, dan bermutu Ruang lingkup pelayanan kebidanan mencakup pemberian asuhan pada bayi baru lahir, balita, dan anak prasekolah, serta pelayanan yang komprehensif selama masa hamil, bersalin, dan masa nifas. Selain itu, mahasiswa kebidanan dituntut memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan keluarga berencana(KB) serta menguasai keterampilan dasar praktik klinik kebidanan, yang diperoleh melalui proses pendidikan formal di institusi pendidikan kebidanan. Pembelajaran praktik dilakukan melalui kegiatan praktik di laboratorium keterampilan dan praktik klinik di lahan pelayanan.(Astuti, 2021)

Praktik kebidanan merupakan implementasi dari ilmu kebidanan yang diwujudkan melalui pemberian pelayanan atau asuhan kepada klien, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan. Ruang lingkup praktik ini meliputi pemberian asuhan secara mandiri atau otonom kepada anak perempuan, remaja putri, hingga wanita dewasa, baik pada masa prakonsepsi, kehamilan, dan pascapersalinan. Hal ini mencerminkan peran bidan dalam melakukan pemantauan, pemberian asuhan, serta penyuluhan atau konseling yang dibutuhkan perempuan selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. (Yuningsih et al., 2017)

Proses belajar praktik mengharuskan mahasiswa mampu mengembangkan daya pikir kritis dalam mengidentifikasi, menganalisa, serta mengevaluasi berbagai permasalahan, isu, harapan, serta kondisi nyata yang dihadapi dalam konteks pelayanan kebidanan. Pendekatan ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memahami fenomena yang sering dijumpai di lapangan. Pembelajaran praktik itu sendiri berfokus pada penguasaan keterampilan, dengan penekanan pada penerapan teori ke dalam praktik secara langsung di dunia nyata. (AIPKIND, 2018; Kemenkes RI, 2020; Sudarmi et al., 2019).

Media utama yang dimanfaatkan untuk kegiatan praktik di laboratorium seperti alat peraga atau phantom yang berfungsi sebagai sarana simulatif dalam proses pembelajaran keterampilan. Namun, dalam pelaksanaannya, sering kali ditemukan berbagai kendala yang dapat menjadi hambatan dalam kelancaran proses praktikum. di laboratorium yaitu kekurangan ketersediaan alat peraga sehingga rasio penggunaan alat dan jumlah mahasiswa tidak seimbang selain itu mahal serta rumitnya pengoperasian *phantom* pemasangan AKDR membuat praktikum menjadi tidak efisien kemudahan sebagian alat peraga yang tersedia berada dalam kondisi yang kurang memadai.

Sehingga belum mampu mendukung kegiatan pembelajaran secara optimal. Selain itu, terdapat permintaan untuk penambahan maupun penggantian sejumlah alat peraga guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, khususnya dalam kegiatan praktikum (Rusdiana Sari & Himalaya, 2023).

Tingginya kebutuhan peminjaman dan pemakaian alat peraga dalam meningkatkan keterampilan dasar klinis (KDK) sangat berpengaruh pada keterampilan dalam memberikan pelayanan klinis jika masalah tersebut tidak segera ditangani, maka bisa berdampak terhadap penurunan mutu proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap ketidakkonsistenan atau variasi yang signifikan dalam kualitas lulusan. (Naido, 2013) dalam (Di & Keperawatan, 2021).

Penulis menginisiasi suatu inovasi melalui perancangan dan pengembangan alat peraga sederhana untuk praktik pemasangan Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), dengan memanfaatkan bahan serta peralatan yang mudah diakses dan diperoleh. Inisiatif ini bertujuan untuk melengkapi ketersediaan alat peraga yang sudah ada, serta memberikan sarana pembelajaran tambahan bagi mahasiswa dalam melaksanakan praktik pemasangan AKDR.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh (Astuti, 2021) Uji validitas dilaksanakan dengan tujuan memperoleh masukan konstruktif dari ahli media dan ahli materi guna menyempurnakan alat peraga sebelum memasuki tahap uji coba. Validasi dilakukan melalui penyebaran angket yang terdiri atas 12 pernyataan, yang kemudian dinilai oleh dosen yang bertanggung jawab atas mata kuliah Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi sebagai validator. Para validator memberikan apresiasi terhadap inisiatif pengembangan alat peraga tersebut serta menyampaikan sejumlah rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti berminat mengembangkan media belajar berupa alat peraga yang sederhana dalam pelaksanaan prosedur pemasangan alat kontrasepsi intrauterin (AKDR), yang dirancang sebagai alternatif media pembelajaran dalam kegiatan praktik di laboratorium. Penelitian ini bertujuan untuk

melihat efektivitas alat peraga sederhana yang telah dimodifikasi sebagai upaya pengembangan phantom alternatif guna mendukung pelaksanaan kegiatan praktikum mahasiswa di laboratorium kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, Apa pengaruh penggunaan alat peraga pemasangan AKDR Sederhana terhadap keterampilan mahasiswi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh alat peraga pemasangan AKDR Sederhana terhadap keterampilan mahasiswi kebidanan.

### **C.2 Tujuan Khusus**

- a) Untuk mengetahui keterampilan mahasiswi semester IV sarjana terapan kebidanan sebelum diberikan alat peraga pemasangan AKDR Sederhana
- b) Untuk mengetahui keterampilan mahasiswi sesudah diberikan alat peraga pemasangan AKDR sederhana
- c) Untuk mengetahui pengaruh pemberian alat peraga pemasangan AKDR sederhana terhadap keterampilan mahasiswi sarjana terapan kebidanan

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah tersedianya alat peraga praktik yang dapat mendukung peningkatan kemampuan mahasiswi untuk melakukan pemasangan AKDR sederhana sebagai bagian dari keterampilan dasar klinis.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada dalam cakupan bidang profesi kebidanan, yang meliputi alat peraga pemasangan AKDR sederhana dalam meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa dalam mata kuliah KDK.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Hasil Penelusuran Literatur

<b>Nama Penulis,Tahun</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Teknik</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
(Ismun & Sari, 2019)	“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Perilaku Penggunaan Alat kontrasepsi dalam rahim	Sampel pada penelitian ini adalah WUS yang menggunakan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas	Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan WUS (pvalue = 0,0003) dan sikap WUS (p-value = 0,0003) dengan perilaku penggunaan AKDR pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Mirna Wigunarti , Fachry Amal	Penggunaan Alat kontrasepsi dalam rahim Pada Ibu Di Puskesmas	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terlebihdahulu (Dewi and Notobroto, 2014).
Nurrasyidah , Aisyah	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode total sampling yaitu sebanyak 50 orang	menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 12 responden (54,5%) dan dari 28 responden yang berusia tidak berisiko sebagian besar tidak berminat
Komang Lindayani , Ni Wayan Suarniti , I Gusti Agung Ayu Novya Dewi , Ni Made Dwi Mahayati	Uji Validitas Alat Peraga Praktik Pemasangan Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)	Dimana alat peraga yang dirancang dan dibuat diuji oleh ahli media dan materi melalui uji validitas	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian

<p>Is Susiloningtyas, Emi Sutrisminah , Syifa Fathiyatu Diyana</p>	<p>Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Dalam Alat kontrasepsi dalam rahim</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini kajian literatur dengan menggunakan data base Sinta diperoleh 7</p>	<p>Hasil penelitian rata rata membuktikan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap responden dengan pemilihan MKJP, serta banyak anggota masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah dan berujung dengan sikap kesalahpahaman yang tidak berdasar tentang IUD.</p>
--	--	---	--